

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran berfungsi sebagai panduan utama bagi umat Islam, memuat ajaran yang lengkap dan sempurna yang mencakup semua aspek yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Al-Quran memberikan panduan kepada individu tentang bagaimana berperilaku baik terhadap diri sendiri serta orang lain dalam masyarakat dan lingkungan mereka. Penting bagi setiap muslim untuk mempelajari Al-Quran karena ini adalah wahyu dari Allah SWT dan bukan sekadar kata-kata manusia. Al-Quran merujuk pada kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, berisikan arahan penting bagi umat manusia. Tujuan turunnya Al-Quran adalah sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan, baik dalam meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Turunnya Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada satu kelompok atau masa tertentu, melainkan ditujukan untuk seluruh umat manusia dan berlaku sepanjang masa.

Minat dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti karakter individu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Faktor internal mencakup minat alamiah dan kecenderungan bawaan terhadap bidang tertentu, sementara lingkungan keluarga yang mendukung dan lingkungan sekolah yang inspiratif dapat memicu minat belajar yang tinggi. Di sisi lain, lingkungan masyarakat yang mendorong eksplorasi pengetahuan juga berperan dalam membentuk minat belajar seseorang. Memahami interaksi kompleks antara faktor-faktor ini penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung perkembangan minat belajar individu.¹

¹ Wawancara dengan Puspita Rini, 31 Mei 2023 di MTs SA Roudlotut Tholibin Balongcabe.

Tujuan utama dari penciptaan manusia oleh Allah SWT adalah untuk mengabdikan diri kepada-Nya, sebagaimana tercermin dalam ayat 56 dari surat Az-Zariyat. Ayat ini menegaskan bahwa manusia dan jin diciptakan semata-mata dengan tujuan untuk mengabdikan kepada Allah. Dalam rangka menanamkan keyakinan dan ketaatan manusia terhadap Allah, langkah tersebut hanya bisa diwujudkan melalui proses pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan di sekolah, lingkungan keluarga, institusi pendidikan, dan komunitas sekitar. Inilah sebabnya mengapa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting, mengingat manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk belajar dan mengajarkan, memungkinkan mereka untuk menjadi pemimpin dan wakil bumi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dianggap sebagai kebutuhan dasar bagi manusia, yang membantu dalam membentuk individu tidak hanya sebagai pembelajar, tetapi juga sebagai pemimpin dalam masyarakat serta penjaga dan pemegang budaya.²

Keahlian membaca Al-Qur'an merupakan hasil pencapaian belajar Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh siswa melalui demonstrasi setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qur'an ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk diantaranya adalah pendekatan yang digunakan oleh guru selama proses mengajar. Pada setiap interaksi pengajaran, pendidik mungkin memanfaatkan strategi mendengarkan siswa. Tanpa penerapan metode yang sesuai, efektivitas pesan pembelajaran akan terhambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.³

Al-Quran memiliki peranan sentral dalam ajaran Islam dan berfungsi sebagai panduan utama bagi manusia dalam meraih kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di

² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya: Scopindo media pustaka, 2020, hal. 2

³ Wawancara dengan Puspita Rini, 31 Mei 2023 di MTs SA Roudlotut Tholibin Balongcabe.

dunia maupun di akhirat. Untuk menggali dan mendalami pesan-pesan dalam Al-Quran, penting bagi kita untuk memahami bagaimana membaca teks tersebut, termasuk pemahaman tentang makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan ilmu tajwid (aturan-aturan bacaan yang benar). Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, dan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, mengandung ajaran yang komprehensif dan sempurna yang mencakup semua aspek yang diperlukan dalam kehidupan manusia, terutama umat Islam. Sebagai sumber hukum, Al-Qur'an telah memberikan pedoman hukum yang komprehensif, dengan beberapa aturan yang bersifat umum (mujmal) dan beberapa yang lebih terperinci (tafsil).

Al-Qur'an membangun suatu kerangka aturan yang ditemani oleh implikasi-implikasi yang bertujuan untuk membentuk sebuah tatanan kehidupan manusia yang tertib, serasi, penuh kebahagiaan, dan sejahtera, baik dalam aspek fisik maupun spiritual. Setiap individu Muslim memiliki tanggung jawab untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam Al-Qur'an, dengan tujuan menjadi sosok yang taat kepada Allah SWT. Ini berarti mematuhi segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-larangan-Nya (Departemen Agama RI, 2014).

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan komitmen waktu yang berkelanjutan dan konsisten. Disarankan agar pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai pada usia yang relatif muda, sekitar 5 atau 6 tahun, karena pada usia 7 tahun anak-anak sudah diajarkan untuk melaksanakan shalat. Hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW yang telah mengemukakan :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anak-anakmu mengerjakan Shalat, bila sudah umur 7 tahun dan pukullah (marahilah) bila tidak mengerjakan sholat kalau sudah berumur 10 tahun..

Diketahui bahwa saat ini, minat remaja terhadap membaca Al-Qur'an cenderung rendah. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk menginvestigasi fenomena tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pembentukan kebiasaan tadarus Al-Qur'an pada peserta didik guna membangun motivasi dalam membaca Al-Qur'an di MTs Roudlotut Tholibin, di Desa Balongcabe, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Meskipun membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban dalam agama Islam, tampaknya terdapat kurangnya minat terhadap kegiatan tersebut di kalangan remaja. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang akan mengungkap hubungan antara pembiasaan ini dengan konteks MTs Roudlotut Tholibin, Desa Balongcabe, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Karena Al-Qur'an juga merupakan sumber berbagai ajaran agama, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman lebih mendalam tentang aspek-aspek seperti Akidah, Akhlak, dan Ilmu Pengetahuan melalui Al-Qur'an.⁴

Dengan tujuan utama sebagai panduan dalam menjalani kehidupan, Al-Qur'an datang untuk membimbing manusia menuju kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Untuk mencapai tujuan ini, Al-Qur'an menyajikan arahan, penjelasan, dan konsep-konsep yang meliputi hal-hal umum hingga rincian terperinci. Melalui isinya, Al-Qur'an memberikan pelajaran berharga yang dapat dijadikan pedoman dalam berinteraksi antarmanusia, baik dalam kelompok sosial, hubungan keluarga, interaksi antara guru dan murid, serta dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

⁴ Q.s Al-alaaq Ayat 1-5

Bahasa yang digunakan dalam menerjemahkan Al-Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari manusia. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, manusia perlu melakukan studi mendalam. Terjemahan Al-Qur'an tersedia dalam berbagai bahasa, dengan tujuan agar setiap umat Muslim dapat membaca dan mengerti isi Al-Qur'an sesuai bahasa ibu mereka. Meskipun demikian, banyak kaum Muslim yang memiliki keinginan untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab.

Pelajaran membaca Al-Qur'an tidaklah dibatasi oleh usia, setiap individu yang berkeinginan untuk mempelajarinya, tanpa pandang usia, diperbolehkan. Mengingat membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah, maka tidak ada pengecualian dalam memperoleh ilmu tersebut, termasuk anak-anak yang ingin belajar membaca Al-Qur'an. Pentingnya dimulainya pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, terutama masa kanak-kanak, merupakan hal yang diakui. Pada tahap ini, anak-anak memiliki potensi belajar dan pemahaman yang sangat tinggi terhadap membaca Al-Qur'an, karena pikiran mereka masih tajam dan daya ingatnya sangat baik. Oleh karena itu, tradisi membaca Al-Qur'an di Indonesia, terutama di pedesaan yang dikenal dengan sebutan "mengaji," masih dijaga dengan tradisi yang kuat, karena pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak dini.

Prof. Dr. Djalaludin juga menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan lancar di kalangan umat Muslim, terutama di Indonesia, telah mengalami penurunan belakangan ini, terutama pada generasi remaja. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola berpikir yang

cenderung lebih fokus pada urusan dunia daripada kehidupan akhirat. Dampaknya, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi kurang diminati, dan pilihan mata pelajaran lain lebih menarik.⁵

Terbatasnya kesempatan belajar dan metode pembelajaran yang kurang menarik juga turut berkontribusi terhadap situasi ini, menyebabkan minat belajar membaca Al-Qur'an menurun di kalangan remaja. Selain itu, tantangan buta huruf Arab yang dianggap rumit juga menjadi faktor penyebab penurunan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Muslim.

Berdasarkan wawancara dengan para guru di MTs SA Roudlotut Tholibin Balongcabe, terungkap bahwa peserta didik di lembaga tersebut menghadapi tantangan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, mereka telah meluncurkan inisiatif untuk memperbaiki situasi ini melalui program khusus, yaitu program mengaji Al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik dalam hal membaca Al-Qur'an dan meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan membaca teks suci Al-Qur'an.⁶

Al-Qur'an memiliki peran yang tak tergantikan sebagai panduan esensial bagi seluruh umat manusia, yang juga mengajarkan kewajiban membacanya. Imam Suyuti menyatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pilar utama dalam Islam, membantu mereka tumbuh dalam keadaan fitrah (keadaan murni alami). Cahaya hikmah yang disajikan oleh Al-Qur'an akan memasuki hati mereka sebelum terpengaruh oleh dorongan hawa nafsu atau terkontaminasi oleh perbuatan maksiat dan kesesatan.

⁵ Jalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Kalam Mulia, 2020, hal. 3.

⁶ Wawancara dengan Kolil, 23 Januari 2023 di Mts SA Roudlotut Tholibin Balongcabe

Wahyu pertama yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah mengenai pentingnya membaca dan mengetahui, yang dijelaskan dalam QS. al-Alaq ayat 1-5. Perintah pertama dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah "Bacalah." Membaca memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan, merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Untuk mengatasi permasalahan kurangnya minat baca di kalangan anak-anak saat ini, lembaga ini meluncurkan program Mengaji Al-Qur'an untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik MTS Roudlotut Thalibin Desa Balongcabe.

Program mengaji Al-Qur'an ini telah menjadi bagian dari lembaga ini sejak didirikannya pada tahun 2009, dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Melalui program ini, peserta didik yang sebelumnya belum mampu membaca Al-Qur'an mengalami perkembangan yang signifikan. Mereka berhasil menghafal surat-surat pendek dan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi, masih ada tantangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama di kalangan peserta didik laki-laki. Oleh karena itu, MTS Roudlotut Tholibin Balongcabe menginisiasi program Mengaji Al-Qur'an. Karena inisiatif ini menarik perhatian penulis, maka penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM MENGAJI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI MTS SA ROUDLOTUT THOLIBIN DESA BALONGCABE KEC. KEDUNGADEM KAB. BOJONEGORO" dianggap perlu untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Implementasi Program Mengaji Al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik di MTs Roudlotut Tholibin Desa Balongcabe ?
2. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat minat peserta didik belajar Membaca Al-Qur'an di MTs Roudlotut Tholibin Desa Balongcabe ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Untuk Mengetahui Program Mengaji Al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik di MTs Roudlotut Tholibin Desa Balongcabe .
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Minat peserta didik dalam Mengaji Al-Qur'an di MTs Roudlotut Tholibin Desa Balongcabe

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga dalam pemikiran dan memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, terutama mereka yang terlibat dalam konflik yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan dan mengembangkan pemahaman tentang metode yang efektif dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa di MTs Roudlotut Tholibin Balongcabe. Penelitian ini juga akan berfungsi

sebagai sumber acuan dan referensi tambahan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin menyelidiki topik.

2. Secara Praktis :

a. Bagi Peneliti

Memberikan peneliti wawasan mendalam dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan agama yang berdampak positif. Peneliti akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang strategi efektif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an serta keterampilan analisis data dan penelitian yang berharga. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan konkret dalam pengembangan pendidikan agama dan minat membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik.

b. Bagi Lembaga

Bagi sekolah, penelitian ini memiliki manfaat dalam mengukuhkan peran lembaga sebagai tempat pendidikan agama yang efektif dan berdaya guna. Implementasi program mengaji Al-Qur'an dapat meningkatkan citra sekolah dalam mendorong minat dan kecintaan siswa terhadap membaca Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam merancang dan mengembangkan program-program pendidikan agama yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga dapat meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini memberikan manfaat dengan mendorong minat dan keinginan yang lebih besar untuk membaca Al-Qur'an melalui program mengaji yang telah diimplementasikan. Siswa akan merasakan

peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an, serta mendapatkan pengalaman berharga dalam memperdalam hubungan spiritual dengan teks suci. Selain itu, siswa juga akan merasakan dampak positif pada perkembangan karakter, moral, dan keterampilan akademik mereka melalui partisipasi aktif dalam program mengaji Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional konsep oleh peneliti bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan mencegah terjadinya penafsiran yang salah terhadap judul SKRIPSI. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memberikan pengertian operasional yang jelas terkait judul tersebut seperti berikut ini:

1. Program Mengaji.

Program mengaji Al-Qur'an merupakan bentuk kegiatan keagamaan yang terutama dijalankan dalam lingkungan Madrasah. Melalui bimbingan ini, peserta didik dibekali untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, membuka peluang luas untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mereka. Proses ini dimulai dengan melatih keterampilan membaca Al-Qur'an secara lancar sekaligus memahami kaidah tajwid dengan baik. Di MTs SA Roudlotut Tholibin Balongcabe, terdapat komitmen untuk memastikan bahwa lulusan Madrasah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan pengajian yang diadakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai merupakan langkah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi para siswa.⁷

2. Kemampuan Baca Al-Qur'an

⁷ Observasi di MTs SA Roudlotut Tholibin, 12 Mei 2023

Ditinjau dari asal katanya, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mengandung arti kemampuan, kecakapan, dan kekuatan. Sementara itu, dalam konteks membaca, kegiatan ini melibatkan interpretasi terhadap simbol-simbol yang tertulis atau tercetak dengan tujuan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa, karena merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.⁸

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah suatu wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung perintah untuk membaca. Melalui metode membaca ini, Allah secara tidak langsung mengajarkan pengetahuan yang belum diketahui oleh manusia. Membaca juga menjadi sarana untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru yang sebelumnya belum dikenal. Dalam konteks lain, membaca adalah upaya untuk mengolah kata-kata dalam bentuk simbol tulisan. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi melalui pemahaman terhadap bacaan yang menggunakan alfabet Hijaiyah.⁹

Al-Qur'an, sebagai kitab suci, memiliki cakupan yang sangat luas. Di dalamnya terdapat cerita-cerita tentang berbagai peristiwa yang terjadi di dunia, baik di masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang. Al-Qur'an juga mencakup beragam jenis ilmu pengetahuan, dan merupakan kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah. Selain itu, Al-Qur'an berisi berbagai perintah, larangan, anjuran, dan ketentuan. Dalam rinciannya, Al-Qur'an memberikan panduan yang

⁸ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7, 2013, hal.35.

⁹ Rendy Rinaldy Saputra, Jafar Sodiq, dan Cahaya Ningsih, "Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa SDIT Khoiru Ummah Liwa, Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1, 2018, hal.32-33

detail tentang bagaimana manusia seharusnya menjalani kehidupan global untuk membentuk masyarakat yang beradab. Oleh karena itu, Al-Qur'an diakui sebagai sumber hukum bagi umat Islam dalam mengatur kehidupan mereka.¹⁰

Al-Qur'an merupakan buku yang paling sering dibaca dan didengar oleh orang di seluruh dunia. Setidaknya, lima kali dalam sehari, baik sebagai individu maupun dalam kelompok, ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan dalam setiap rangkaian shalat umat Islam. Tingkat penguasaan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat muslim memiliki variasi yang luas. Ada yang memiliki kemampuan membaca dengan lancar dan fasih, beberapa membaca dengan keterampilan yang lebih sederhana, dan ada yang belum memiliki keterampilan membaca sama sekali.¹¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu keunggulan yang dimiliki oleh individu melalui usaha untuk memahami dan menggabungkan simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. .

F. Orisinitas Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah studi terkait yang memiliki relevansi yang dapat dihubungkan dengan penelitian ini. Namun, untuk memastikan bahwa penelitian ini tetap orisinal dan tidak dianggap sebagai penjiplakan dari penelitian yang sudah ada, akan diuraikan perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian terkait. Beberapa studi yang relevan meliputi:

1. Riset yang dilakukan oleh Adriesta Inda Rizka menyoroti peranan orang tua dalam membimbing pengajian Al-Qur'an di lingkungan rumah bagi anak usia dini di Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini merupakan

¹⁰ Sumarji dan Rahmatullah, "*Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an, Ta'limuna*", Vol. 7, No.01 Maret 2018, hal. 64.

¹¹ uhamad Hamdani, "*Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara*", Jurnal Ilmiah Alkalam, Vol. 11, No. 24, Juli-Desember 2017, hal.92.

bagian dari skripsi yang diajukan pada Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Orang tua diakui sebagai pendidik awal yang utama bagi anak, khususnya dalam konteks lingkungan keluarga yang dianggap sebagai lembaga pendidikan informal. Oleh karena itu, peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, termasuk minat membaca Al-Qur'an, menjadi sangat penting. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali kemampuan membaca Al-Qur'an anak, upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi orang tua dalam mendorong minat baca Al-Qur'an anak di dalam lingkungan keluarga.

2. Penelitian yang disusun oleh Nur Faizah, seorang mahasiswa di UIN Purwokerto, menyoroti pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an yang membutuhkan dedikasi waktu yang cukup panjang dan konsisten. Penelitian ini menyarankan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia 5 atau 6 tahun, mengingat pada usia 7 tahun anak-anak sudah diperintahkan untuk melaksanakan shalat. Didasari oleh ajaran Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa anak-anak harus diajari shalat pada usia 7 tahun dan diberikan teguran jika tidak melaksanakannya hingga usia 10 tahun. Penelitian ini menegaskan bahwa tanggung jawab orang tua sangat penting dalam membentuk kecakapan membaca Al-Qur'an pada anak-anak sejak usia dini. Hal ini juga mempertegas bahwa ketidaktahuan anak dalam membaca Al-Qur'an tidak sepatutnya membuat orang tua merasa malu; sebaliknya, orang tua memiliki peran besar dalam memastikan anak-anak mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

3. Studi yang disusun oleh Halimatus Sa'diyah, seorang mahasiswa di IAIN Tulungagung, berjudul "Implementasi Kedisiplinan Terhadap Kode Etik Siswa Berpenampilan". Penelitian ini fokus pada isu penting mengenai implementasi kedisiplinan di lingkungan sekolah, dengan penekanan pada disiplin dalam berpenampilan siswa. Penelitian ini lahir dari pengamatan atas fenomena bahwa kedisiplinan dalam aspek berpenampilan memiliki peranan krusial dalam pendidikan. Peneliti berusaha untuk memahami bagaimana sekolah memahami, menerapkan, dan mengkaji alasan di balik implementasi disiplin berpenampilan siswa. Dalam konteks ini, peneliti melakukan kaitan antara kedisiplinan dengan kode etik yang berkaitan dengan berpenampilan siswa di SMP Islam Al Azhar Tulungagung.
4. Studi yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, seorang mahasiswa di IAIN Batusangkar, berjudul "Studi Kasus Tentang Pergaulan Bebas Remaja Di Jorong". Penelitian ini menggali dalam kedalaman isu pergaulan bebas yang melibatkan remaja, menganalisis bagaimana fenomena ini terjadi dalam masyarakat. Pergaulan sendiri merujuk pada interaksi sosial yang melibatkan campuran antara individu, dan istilah tersebut mengandung arti dasar "gaul" yang mengacu pada campur gaul dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam terminologi, pergaulan ini mencerminkan kerinduan akan kebersamaan, persahabatan, dan solidaritas, tetapi dalam praktiknya, seringkali berhubungan dengan tindakan afatisme dan hedonisme. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji studi kasus tentang pergaulan bebas di kalangan remaja yang didorong oleh faktor-faktor tertentu, dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena ini lebih mendalam.

Dengan memahami perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian terkait, penelitian ini tetap menjaga orisinalitasnya dalam mengkaji implementasi program mengaji Al-Qur'an dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MTs SA Roudlotut Tholibin Desa Balongcabe Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan hasil dari rangkaian penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, struktur pembahasan akan membahas mengenai profil sekolah serta temuan yang diperoleh dari penelitian.

Bagian awal dokumen melibatkan elemen-elemen penting seperti judul, persetujuan, pernyataan orisinalitas, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi beserta daftar gambar yang secara terperinci merangkum isi dokumen secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas penelitian, Sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA Merupakan landasan teori yang berisi pemaparan beberapa teori yaitu: Program Mengaji, Pengertian Program mengaji, Pengertian Al-Qur'an, Program Mengaji Al-Qur'an, Minat Baca Al-Qur'an, Kemampuan Baca Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Al-Qur'an.

BAB III METODE PENELITIAN, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Sumber Data Primer, Sumber Data Sekunder, Teknik Pengumpulan Data, Metode Observasi, Metode Wawancara Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN Bagian ini terdiri dari laporan hasil penelitian, Laporan Data, Temuan Penelitian, Pembahasan Penelitian.

BAB V PENUTUP. Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

